ANALISIS FUNGSI ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGAWASAN BIAYA OPERASIONAL PADA PT.PERKEBUNAAN NUSANTARA(PERSERO) IV UNIT PABATU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen

Oleh :

NOVRIA NINGSIH

NPM :1105170760

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2015

ABSTRACK

NOVRIA NINGSIH, NPM, 1105170760, analisis fungsi Anggaran Sebagai alat Pengawasan Biaya Produksi Kelapa Sawit pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Kebun Pabatu. Skripsi 2017

Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis fungsi anggaran sebagai alat pengawasan biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Kebun Pabatu. Dan Untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (persero) Unit Kebun Pabatu. Jenis data menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode deskriptif.

Kesimpulan dari peneliti ini menunjukkan perusahaan sudah baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan namun pada pengawasannyabbelum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penyimpangan atau selisih varian baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan adalah banyaknya tanaman yang baru dan belum menghasilkan sehingga biaya pemeliharaan seperti pupuk mengalami kenaikan, beben pengangkutan ke pabrik adanya kenaikan biaya pembelian pihak ketiga disebabkan sedikitnya produksi bahan baku hal ini berakibat tingginya biaya produksi pada tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015.

Kata kunci : Anggaran Biaya Produksi, Alat Pengawasan Biaya Produksi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan dan Rumusan Masalah 12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Uraian Teoritis 14
1. Harga Saham 14
a. Pengertian Harga Saham 14
b. Jenis-jenis Saham 16
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham 21
d. Penilaian Harga Saham..... 23
e. Manfaat dan Resiko Kepemilikan Saham 29
2. *Return On Assets* (ROA) 32
a. *Pengertian Return On Assets* (ROA) 32
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) 33
c. Pengukuran *Return On Assets* (ROA) 34
3. *Return On Equity* (ROE) 35
a. Pengertian *Return On Equity* (ROE) 35
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) 36
c. Pengukuran *Return On Equity* (ROE) 37
4. *Net Profit Margin* (NPM) 38
a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) 38
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) 39
c. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) 41

B. Kerangka Konseptual 41
1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham 41
2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham 42
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham 43
4. Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham 44
C. Hipotesis 46

BAB III METODE PENELITIAN 48

A. Pendekatan Penelitian 48
B. Defenisi Operasional Variabel 48
C. Tempat dan Waktu Penelitian 49
D. Populasi dan Sampel 50
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Analisis Data 52
1. Metode Regresi Linier Berganda 53
2. Uji Hipotesis 56
3. Koefisien Determinan 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 60

A. Hasil Penelitian 60
B. Pembahasan..... 80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 82

A. Kesimpulan 82
B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
III-1	Tabel Jadwal Penelitian	50
III-2	Tabel Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51
IV-1	Tabel Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	60
IV-2	Tabel ROA Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	62
IV-3	Tabel ROE Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	63
IV-4	Tabel NPM Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	65
IV-5	Tabel Hasil Pengujian Regresi Berganda	67
IV-6	Tabel Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*.....	69
IV-7	Tabel Hasil UjiMultikolinearitas	70

IV-8 Tabel Hasil Uji Autokorelasi..... 72

IV-9 Tabel Hasil Uji T 73

IV-10 Tabel Hasil Uji F 77

IV-11 Tabel Hasil Pengujian R-Square 79

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
I-1	Grafik Harga Saham Perusahaan.....	3
I-2	Grafik *Profit* Perusahaan.....	5
I-3	Grafik *Revenue* Perusahaan.....	6
I-4	Grafik *Total Assets* Perusahaan.....	7
I-5	Grafik *Liabilities* Perusahaan.....	8
I-6	Grafik *Equity* Perusahaan.....	9
I-7	Grafik *Dividend* Perusahaan.....	3
II-1	Kerangka Konseptual	46
III-1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t	57
III-2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f	59
IV-1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
IV-2	Hasil Pengujian Hipotesis 1	74
IV-3	Hasil Pengujian Hipotesis 2	75
IV-4	Hasil Pengujian Hipotesis 3	76
IV-5	Hasil Pengujian Hipotesis 4	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik di bidang jasa maupun dagang memiliki tujuan utama yaitu utama memaksimalkan laba dengan meminimalkan biaya yang ada. Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan utama tersebut perusahaan harus menyusun suatu strategi anggaran yang menyeluruh tentang seluruh kegiatan perusahaan pada tahun yang akan datang yang dibuat berdasarkan data tahun sebelumnya yang disesuaikan dengan keadaan yang akan datang. Penyusunan strategi tersebut dijabarkan dalam bentuk nilai uang yang disebut anggaran. Setiap perusahaan harus dapat menyusun strategi anggarannya dengan baik, agar pelaksanaan anggarannya menjadi efektif, efisien dan sesuai sasaran. Penyusunan anggaran merupakan proses yang berulang-ulang Anggaran disiapkan, ditinjau kembali, dan di perbaiki atau direvisi sampai manajemen merasa puas bahwa hasil penganggaran tersebut merupakan rencana terbaik yang dapat diciptakan dari situasi dan kondisi yang ada.

Anggaran (budget) adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuanitatif, yang diukur dalam suatu moneter standar dan suatu ukuran yang lain yang mencakup waktu satu tahun. Anggaran merupakan perencanaan keuangan untuk masa depan yang memuat tujuan-tujuan yang telah ditetapkan perusahaan tersebut. Anggaran dibutuhkan manajemen untuk merencanakan semua aktivitas dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Selain sebagai alat perencanaan, anggaran juga mempunyai arti yang sangat penting dalam pengawasan kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh M. Nafarin (2004. Hal 21) : "Anggaran merupakan alat perencanaan/pengawasan (controlling), yang berarti melakukan suatu penilaian atas pelaksanaan kegiatan perusahaan, salah satunya dengan cara membandingkan realisasi dengan anggaran".

PT. Perkebunan Nusantara 1V (persero) Unit Pabatu yang beralokasi di Pabatu Tebing Tinggi adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang kelapa sawit, yang mana seluruh aktivitasnya yang dilakukan oleh setiap bagian perusahaan tidak terlepas dari unsur-unsur biaya, dalam hai ini adalah biaya produksi. Biaya yang besar maupun yang kecil akan berpengaruh langsung pada perolehan laba atau rugi. Dengan memanfaatkan biaya produksi maka pengawasan terhadap biaya produksi maka pengawasan terhadap biaya produksi akan lebih efektif dan efesien.

Namun kondisi yang terjadi diperusahaan pada tahun 2010 s/d 2014 menunjukkan bahwa realisasi biaya lebih besar dari pada yang di anggarkan, tetapi pada tahun 2012 anggaran lebih besar dari pada realisasinya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi
PTPN 1V (Persero) Unit Pabatu tahun 2010-2014

Tahun	Anggaran (RP)	Realisasi (RP)	Selisih (RP)	%	Keterangan
2010	3.080.880.970.000	3.225.771.690.793	(144.890.720.793)	(4.70)	Unfavorable
2011	3.407.814.361.000	3.716.849.384.246	(309.035.023.246)	(9.07)	Unfavorable
2012	3.765.106.840.000	3.628.236.578.487	136.870.261.513	3.64	Favorable
2013	3.702.825.914.001	3.930.115.674.232	(227.289.760.231)	(7.00)	Unfavorable
2014	4.184.984.157.086	4.431.677.959.000	(246.693.801.914)	(6.00)	Unfavorable

Sumber : laporan tahunan biaya produksi

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat pada tahun 2010, 2011, 2013 dan 2014 terdapat selisih yang tidak menguntungkan atau yang bersifat unfavorable. Hal ini menunjukkan terdapat suatu penyimpangan dari anggaran yang telah direncanakan sebelumnya dari tahun 2010 mengalami selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 144.890.720.793, selanjutnya pada tahun 2011 terdapat selisih yang tidak menguntungkan biaya Rp 309.035.023.246, pada tahun 2013 terdapat selisih tidak menguntungkan sebesar Rp 227.289.760.231, adapun pada tahun 2014 terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 246.693.801.914. hal ini dikarenakan kurang efesien dalm pengwasan biaya produksi yang tidak menguntungkan ***(unfavorable variance*)**.

Hal ini Menurut Harahap (2001, hal 225) yang menyatakan bahwa : “Dalam hal biaya atau cost maka, jika realisasi lebih besar dari anggaran maka dianggap tidak menguntungkan (Unfavorable). Sebaliknnya jika realisasi lebih kecil dari anggaran maka dianggap menguntungkan (favorable). Dan lebih dalam lagi, perlu dianalisis apa yang menyebabkan penyimpangan tersebut terjadi

sehingga dapat diketahui bagaimana cara untuk mengantisipasikannya dimana yang akan datang bagaimana dengan fungsi pengendaliannya.

Dengan demikian data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi pada tabel diatas, diketahui bahwa terjadi selisih anggaran dan realisasi biaya produksi yang melebihi batas toleransi perusahaan sebesar 5%. Dimana pada tahun 2010, 2011,2013 dan 2014 terjadi selisih yang tidak menguntungkan *(unfavorable)* yang melebihi batas toleransi perusahaan pada biaya produksi.

Perbedaan antara angka anggaran dengan realisasinya disebut penyimpangan (variance). Dalam hal penyimpangan yang terjadi maka perlu dilakukan analisis guna untuk mengetahui faktor penyebab terjadinnya penyimpangan tersebut. Analisis tersebut dilakukan dengan cara mempertimbangkan antara anggaran dengan realisasinnya.

Menurut carter usry (2006) menyatakan bahwa apabila selisih yang terjadi menguntungkan (realisasai lebih besar dari anggaran) ini menunjukkan bahwa anggaran sebagai alat pengawasan telah berfungsi dengan baik, demikian sebaliknya jika selisih yang terjadi menunjukkan selisih yang merugikan (realisasi lebih kecil dari anggaran) ini menunjukkan bahwa anggaran sebagai alat pengawasan belum berfungsi dengan baik.

Darsono (2008, hal 5) bahwa dalam tahap dan proses pengawasan anggaran yaitu :

1. Menyusun standar
2. Menilai prestasi
3. Membandingkan prestasi dengan standar
4. Menilai dan menyesuaikan dengan situasi

Melalui tahap-tahap inilah maka dapat dilihat bahwa setiapn tahap tidak bisa melepaskan diri dari akuntansi. Dalam penyusunan tujuan diperlukan informasi dari sistem yang dihasilkan akuntansi dan format penyajiannya juga harus sesuai dengan format akuntansi. Penetapan standar yang sebenarnya merupakan bagian dari proses perencanaan juga menggunakan data dan format akuntansi. Pengukuran hasil kerja juga dilakukan melalui pencatatan kejadian atau transaksi yang dilakukan akuntansi melalui prosedur akuntansi sampai akhirnya dilaporkan melalui laporan keuangan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki komponen pengawasan dalam sistem akuntansi itu sendiri. Manajer akan selalu hat-hati dalam menjalankan perusahaan karena ia sadar bahwa setiap kebijaksanaan dan tindakan yang dilakukan tidak bisa lepas dari siklus akuntans, dicatat dan akhirnya akan tergambar dalam laporan keuangan yang akan dibaca oleh pihak kepentingan nantinya. Dengan demikian sadar atau tidak sadar akuntansi dan anggaran juga melakukan fungsi pengawasan. Penganggaran dapat dijadikan sebagai manifestasi dari rencana yang akan dicapai oleh perusahaan dan saat yang sama anggaran itu menjadi control sebagai panduan yang harus dicapai, sehingga manajemen memiliki standar atau sasaran. Dengan demikian anggaran perlu melakukan fungsi pengawasan yang berarti tiap rencana dapat tercapai.

Adapun fenomena atas permasalahan penelitian ini bahwa masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan (unfavorable) pada tahun 2010, 2011, 2013, dan 2014 dan selisih yang menguntungkan (favorable) terjadi pada tahun 2012. Maka penulis ingin lebih lanjut mengetahui apakah hal tersebut diakibatkan oleh

kurang efesiennya pengendalian atau pengawasan yang dilakukan terhadap penggunaan anggaran diperusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk membuat suatu karya tulis proposal yang berjudul : "**ANALISIS FUNGSI ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) UNIT PABATU".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan pada tahun 2010, 2011, 2013, dan 2014 dan selisih biaya produksi menguntungkan pada tahun 2012?
2. Terjadinya peningkatan biaya produksi yang tinggi, sehingga menyebabkan selisih tidak menguntungkan, selisih varians diatas 5% yang merupakan batas toperansi pada perusahaan ?

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fungsi anggaran sebagai alat pengawasan biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Unit Pabatu?
2. Mengapa terjadi selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan antara realisasi dan anggaran pada tahun 2010 s/d 2014 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Unit Pabatu?

3. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan antara realisasi dan anggaran tahun 2010 s/d 2014 pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (persero) Unit Pabatu.
2. Untuk mengetahui fungsi anggaran sebagai alat pengawasan biaya produksi PT. Perkebunan Nusantara 1V (persero) Unit Pabatu.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai anggaran dan menambah pengalaman bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.
2. Bagi perusahaan sebagai bahan masukkan sehingga dapat lebih memperhatikan dan mengetahui apa saja yang menyebabkan penyimpangan antara anggaran dengan realisasi perusahaan.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam meneliti masalah yang sama dengan penelitian.

BAB I1

LANDASAN TEORI

A. Uraian teoritis

1. Anggaran

a. Pengertian anggaran

Setiap penganggaran lebih umum digunakan dalam perusahaan yang lebih besar, dimana teknik-teknik yang dirumuskan sering membantu manajemen. Akan tetapi perusahaan yang lebih kecil juga menggunakan anggaran.Dikarenakan anggaran sangat penting bagi perusahaan untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, sekaligus suatu metode yang digunakan untuk menterjemahkan tujuan-tujuan dan strategi dari suatu perusahaan. Berikut ini beberapa ahli memberikan konsep yang sama terhadap pengertian anggaran meskipun defenisi anggaran berbeda-beda. "anggaran *(budget)* adalah perencanaan dan pengendalian laba, yaotu proses yang ditunjukan untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian secara efektif." (Darsono dan Ari purwanti 2008 : 199).

Menurut sasongko (2010, hal 2) "menyimpulkan beberapa hal tentang anggaran yaitu".

1. Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijadikan oleh manajemen dalam suatu periode yang terutang secara kuanitatif. Informasi yang dapat diperoleh dalam anggaran diantarannya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.
2. Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan menerapkannya dalam upaya memperoleh tujuan yang terutang didalam anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Kemudian anggaran juga menjelaskan

koordinasi antar bagian dalam perusahaan sehingga tujuan bersama perusahaan dapat tercapai.

Menurut M.Nafarin (2004, hal 12) menyatakan bahwa

> "anggaran adalah suatu rencana keuangan periode yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran atau budget adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasai yang dinyatakan secara kuanitatif dan umum nya dinyatakan satuan uang atau jangka waktu tertentu".

Mulyadi (2001:56) "anggaran adalah merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuanitatif, yang diukur dalam satuan moneter."

Menurut munandar (2000:1) menyatakan bahwa "anggaran (*budget*ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Sedangkan menurut Blocher Edward J (2008:199) "anggaran merupakan rencana kualitatif terhadap operasi organisasi, mengidentifikasikan sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode anggaran."

Dari defenisis diatas, ada 4 (empat) unsure penting yang sangat dalam suatu anggaran yaitu:

1. Rencana
   Yaitu tindakan yang akan mempersiapkan kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan dimasa yang akan datang ini berarti bahwa anggaran itu sebenarnya berisi rencana aktivitas perusahaan.
2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan
   Anggran mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan okeh semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan. Apabila ada sebagian kegiatan perusahaan yang tidak direncanakan (tidak mencakup anggaran) berarti ada sebagian dari kegiatan perusahaan yang tidak mempunyai pedoman dan arah, sehingga tidak biasa diharapkan adanya partisipasi dan

bahu membahu serta saling menunjang secara terkoordinasi dengan kegiatan-kegiatan yang lain.

3. Dalam waktu tertentu dan yang akan datang
   Anggaran disusun untuk dipergunakan dalam waktu tertentu. Dan anggaran berlaku untuk masa yang akan datang. Ini berarti bahwa apa yang dimuat di dalam anggaran adalah taksiran tentang apa yang akan terjadi apa yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.
4. Dinyatakan dalam unit moneter
   Yaitu unit kuanitatif yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam, dan satuan yang dapat mengukur kegiatan yang beraneka ragam tersebut adalah satuan moneter yaitu rupiah.

Anggaran sering kali juga disebut sebagai rencana manajemen. Sebagai rencana manajemen anggaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Dinyatakan dalam satuan uang keuangan (moneter)
2. Umumnya menyangkut kurun waktu satu tahun
3. Isinya menyangkut komitmen manajemen, yaitu para manajer setuju untuk menerima tanggungjawab atas pencapaian sasaran yang dianggarakan.
4. Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksanaan anggaran.
5. Jika anggaran sudah disahkan, maka anggaran tidak dapat dirubah kecuali dalam keadaan khusus.
6. Secara berkala kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan penyimpangan yang ada dianalisis dan dijelaskan secara periodik.

2. Jenis-jenis anggaran

Sebelum membahas jenia-jenis anggaran ada baiknya jika diketahui lebih dahulu apa itu anggaran. Anggaran adalah rencana tertulis yang tersusun secara sistematis dan terperinci dalam bentuk angka-angka dalam ukuran uang (satuan kuanitatif) di mana perusahaan menggunakannya sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pada periode yang akan datang dan merupakan dasar untuk tujuan pengawasan.

Menurut tunggal (2005, hal 11) ada beberapa jenis anggaran yang dikenal dalam dunia usaha yaitu :

a. Anggaran induk (master budget) : merupakan ikhtisar anggaran yang menyeluruh mencakup laba yang diinginkan serta program terkoordinir untuk mencapainya.
b. Anggaran pengeluaran modal (capital expenditure) : bagian dari anggaran induk atau anggaran terpisah tentang usulan penambah aktiva tetap dan pembiayaanya.
c. Anggaran pengeluaran operasi (operating expenditure budget) : bagian dari anggaran induk yang memuat perincian biaya-biaya operasi dari tiap bagian.
d. Anggaran biaya tekhnis (engineered cost budget) : bagian anggaran biaya untuk pusat bertanggungjawab yang hasilnya dapat diukur.
e. Anggaran biaya yang ditetapkan (discretionary cost budget) ; bagian anggaran biaya yang untuk pusat pertanggungjawaban yang hasilnya dapat diukur.
f. Anggaran variable/fleksible : anggaran yang memperhitungkan untuk beberapa tingkat kapasitas produksi atau satuan kapasitas lain.

Anggaran induk atau anggaran tahunan digambarkan dalam bentuk ikhtisar-ikhtisar tambahan yang merupakan sub anggaran yang lebih terperinci. Anggaran ini terbagi atas dua jenis yaitu anggaran operasi dan anggaran keuangan.

a. Anggaran operasi (laba rugi)

   Anggran operasi menggambarkan proyeksi laba rugi dalam suatu tahun yang akan datang. Anggaran ini yang dinamakan perencanaan laba (profit planning). Anggaran operasi dirinci menjadi:

   1. Anggaran penjualan
   2. Anggaran produksi
   3. Anggaran pemakaian dan pembelian
   4. Anggaran bahan

5. Anggaran upah langsung
6. Anggaran overhead pabrik
7. Anggaran biaya pemasaran
8. Anggaran administrasi dan umum

b. Anggaran keuangan adalah anggaran yang menunjukkan posisi keuangan di dalam daftar neraca yang terdiri dari beberapa anggaran seperti :
   1. Anggaran kas
   2. Anggaran modal dan laba yang ditahan
   3. Anggaran penyusunan
   4. Anggaran pengeluaran modal
   5. Anggaran penagihan dan saldo piutang
   6. Anggaran pembayaran dan saldo utang

Anggaran operasi (laba rugi) dapat disusun dalam dua bentuk sesuai dengan tujuan penggunaannya :

a. Anggaran program yaitu anggaran operasi yang digambarkan dalam bentuk program pokok (utama) yang akan dilaksanakan, anggaran ini berguna untuk staf pelaksana yaitu menguji keseimbangan semua program perusahaan.
b. Anggaran pertanggungjawaban yaitu anggaran yang menggambarkan rencana masing-masing manajer yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya, misalnya anggaran tiap devisi, tiap cabang dan wilayah tujuannya adalah untuk pewngawasan dan pengukuran prestasi masing-masing manajer. Anggaran ini diterapkan dalam rangka akuntansi pertanggungjawaban.

3. Fungsi, manfaat, dan tujuan anggaran

a. Fungsi anggaran

Anggaran mendesak manajemen untuk merencanakan kegiatan dimasa yang akan datang, mengembangkan arah keseluruhan organisasi, melihat kemungkinan timbulnya masalah dan untuk mengembangkan kebijakan masa yang akan datang. Anggran memuat informasi yang signifikan tentang kemampuan sumber daya suatu organisasi, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, untuk itu disiarkan gambaran mengenai, fungsi msnfaat dan tujuan anggaran.

Adapun fungsi anggaran menurut mulyadi (2001:502) adalahn:

1. Hasil merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
2. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan perusahaan dimana yang akan datang
3. Anggran berfungsi sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan beberapa unit organisasi dalam perusahaan dan yang menghubungkan manajer bawahan dengan manajer atas.
4. Anggaran merupakan tolak ukur yang dipakai sebagai pembanding hasil operasi sesungguhnya.
5. Anggaran sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen untuk bidang yang kuat dan klemah bagi perusahaan.
6. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bertindak secara efektif dan efesien.

Menurut M. Nafarin (2004) fungsi anggaran sesuai dengan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanan, pelaksanaan, dan pengawasan, fungsi anggaran juga sesuai demikian.Hal ini disebabkan anggaran sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya.

Adapun fungsi anggaran sebagi perencanaan ialah anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menurut pemikiran yang teliti dan akan memberikan gambaran yang lebih jelas/nyata dalam unit dan uang.

Anggaran sebagai alat pelaksanaan ialah anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan, sehinggga pekerjaan dapat dilaksanakan rencana selaras dalam mencapai tujuan (laba).

Sedangkan anggaran sebagai alat pengawasan berarti pengevaluasian (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara:

1. Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
2. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (apabila terdapat penyimpangan yang merugikan).

b. Manfaat anggran

Penggunaan anggaran memberiakn beberapa manfaat atau keunggulan pada perusahaan, seperti, yang dikemukakan oleh M.Nafarin (2009:19) anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain :

1. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan.
3. Dapat memotivasi karyawan.
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang. .
6. umber daya (seperti tenaga kerja, peralatan dan dana) perlu dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Alat pendidikan bagi para manajer.

Menurut darsono dan purwati (2008:9) “kegunaan anggaran ialah untuk perencanaan dan pengendalian, evaluasi kerja dan untuk mengarahkan perilaku manajer dan karyawan.”

Menurut munandar (2001:13) anggaran mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu:

1. Sebagai pedoman kerja

   Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan perusahaan di waktu yang datang.

2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

   Anggaran berfungsi sebagi alat untuk mengkoordinasikan kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling

menunjang, saling bekerjasama dengan baik untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan.

3. Sebagai alat pengawasan kerja

   Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan.

c. Tujuan anggaran

Menurut Dr. Darsono p, dan Ari Purwati, M.A.K (2008:8) tujuan anggaran adalah :

1. Untuk memaksa manajer membuat rencana kerja.
2. Tolak ukur mengevaluasi kerja.
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar manajer.
4. Membantu mengambil keputusan.

Sedangkan Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2009:75) menyatakan tujuan anggaran adalah :

1. Menyesuaikan anggaran strategis
2. Membantu mengkoordinasikan aktivitas dari beberapa bagian organisasi.
3. Menugaskan tangggung jawab kepada manajer, untuk mengkoordinasi jumlah yang berwenang untuk mereka gunakan, dan untuk menginformasi kepada mereka mengenai kinerja yang diharapkan daru mereka.
4. Memperoleh komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja actual manajer.

4.Proses penyusunan anggaran

Anggaran merupakan implementasi dari rencana strategi yang telah ditetapkan. Penyusunan anggaran adalah proses pengoperasian rencana dalam bentuk pengkuantifikasian, biasanya dalam unit moneter, untuk kurun waktu teryentu.

Pada darasnya yang berwewenang dan bertanggungjawab menyusun anggaran adalah pemimpin tertinggi perusahaan,.Hal ini disebabkan pemimpin tinggi perusahaan adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab atas seluruh kegiatan perusahaan.Walaupun demikian tugas menyiapkan dan menyusun anggaran tidak harus ditangani oleh pemimpin dalam perusahaan.

Anggaran yang disusun dengan baik akan dapat melencarkan kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu, suatu anggaran yang disusun harus bersifat formal, maksudnya disusun dengan sengaja dan sungguh-sungguh dalam bentuk tertulis serta bersifat sistematis yang berarti disusun secara berurutan dan logis.

Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2004:82) menyatakan bahwa "proses penyusunan anggaran yaitu meliputi :

a. Komite anggaran

komite anggaran merupakan otorisasi dalam organisasi dalam segala hal yang berkaitan dalam anggaran . komite anggaran juga menentukan atau menyetujui tujuan anggaran organisasi dan unit bisnis utama dalam perusahaan secara, mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran.

Menurut Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2004:82) komite anggaran terdiri dari :

1. salah seorang direksi
2. manajer pemasaran
3. manajer produksi
4. manajer keuangan
5. manajer bagian umum, administrasi dan personalia

Adapun yang menjadi tugas dari komite anggaran adalah :

1. merumuskan sasaran anggaran dan kebijaksanaan pokok perusahaan untuk tahun anggaran.
2. Menyampaikan informasi mengenai tujuan dan kebijaksanaan pokok tersebut kepada para manajer perusahaan pertanggungjawaban.
3. Menelaah rencana anggaran yang diajukan para manajer pusat pertanggungjawaban.
4. Melakukan negoisasi dengan para manajer pusat mengenai rancangan anggaran yang mereka anjurkan.
5. Mengajukan rancangan anggaran fiscal perusahaan secara keseluruhan kepada dewan komisaris dan rapatumum pemegang saham.
6. Menelaah anggaran yang telah disetujui oleh dewan komisaris dan rapat umum pemegang saham.
7. Melakukan negoisasi dengan para manajer pusat pertanggungjawaban mengenai anggaran yang telah disahkan oleh rapat umum pemehgang saham.

8. Melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebijakan rapat umum pemegang saham.

Penyusunan anggaran dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa harus ada komite anggaran, adapun tugasnya yaitu merumuskan sasaran anggaran agar anggaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pedoman anggaran

Pedoman penyusunaan anggaran menyebutkan tujuan anggaran selain tujuan ada juga strategi induk yang dipakai dan target-target perusahaan yang hendak dicapai.

c. Usulan awal anggaran atau dasar

Berdasarkan usulan anggraan awal atau dasar, setiap pertanggungjawaban menyiapkan usulan anggaran awal atau dasar untuk pusat pertanggungjawaban mereka.

Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit organisasi yang kepalai oleh seorang manajer (*responsibility manager)* yang prestasi atau kinerjanya diukur dengan wewenang dan tanggungjawab tertentu (Adi Saputro dan Angggreini, 2007:50).

Penyusunan anggaran dasar dimulai dengan perhitungan pasilitas, sumber daya manusia dan sumber daya perusahaan lainnya yang dimiliki pada saat itu.Anggaran disusun berdasarkan tingkat kegiatan yang terjadi kemudian dimidifikasi sesuai dengan pedoman anggaran.

d. Negoisasi anggaran

Setiap unut anggaran melakukan negoisasi dengan atasan tentang perubahan dalam usulan anggaran. Negoisasi merupakan inti dari proses penganggaran dan

menyita sebagian besar dari waktu penyusunan anggaran. Pada tahap ini sering kali terjadi upaya manajer pusat pertanggungjawaban untuk menyajikan anggaran pendapatan yang lebih rendah dari seharusnya dan anggaran biaya yang lebih tinggi dari sewajarnya sehingga tingkat laba yang akan dicapai dibawah kemampuan yang ada, upaya-upaya seperti ini disebut *budget slack*, dengan tujuan agar pelaksanaan target-target dapat lebih mudah dicapai.

e. Peview dan persetujuan

Usaha anggaran diajukan menilai beberapa tingkat yang berjenjang dalam organisasi. Ketika usulan tersebut mencapai puncak dari unit bisnis, analisis mengumpulkan potongan –potongan tersebut bersama-sama dan memeriksa total. Sebagian analisis mempelajari konsisten anggaran. Sebagaian lagi, pemeriksaan tersebut mempertanyakan apakah anggaran tersebut akan menghasilkan laba yang memuaskan.

Kemudian komite anggaran mereview dan memberikan persetujuan akhir terhadap anggaran, kemudian memberikan persetujuan anggaran secara keseluruhan dan mengajukan anggaran tersebut kepada dewan direksi.

f. Revisi

Revisi anggaran secara regular mendorong pusat pertanggungjawaban untuk menyusun anggaran yang sesuai dengan ketentuan. Perusahaan yang menjalankan revisi anggaran secara sistematis perlu menyalinkan bahwa review hanya diperbolehkan keadaan berubah secara signifikan.

g. Anggaran Kontijensi

Beberapa perusahaan secara rutin menyusun anggaran kontijensi yangakan mengidentifikasikan tindakan-tindakan manajemen yang akan diambil jika ada

penurunaan yang signifikan dalam volume dari apa yang telah diantiasipasi ketikan mengembangkan anggaran (misalnnya : tindakan yang akan diambil berdasarkan penurunaan 20% dari estimasi terbaik atas volume penjualan). Anggaran kontijensi nmenyediakan satu cara yang tepat untuk menyesuaikan dengan kondisi yang berubah jika situasinya telah tiba.

6. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi

a. Pengertian biaya produksi

Pengertian Pengawasan Biaya Produksi

Perencanaan yang baik jika didukung oleh pengawasan yang baik maka anggaran yang telah disusun dengan baik tidak akan memperoleh hasil yang maksimal atau sesuai dengan yang di harapkan oleh perusahaan. Menurut carter usri (2005, hal 12) pengawasan adalah sistematis perusahaan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan-perbedaan yang penting.

Menurut M.Nafarin (2004, hal 21) “pengawasan adalah merupakan alat pengendalian/pengawasan (controlling) pengawasan berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaandengan cara:

1. Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
2. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (jika ada penyimpangan yang merugikan).

Selanjutnya adapun menurut M.Manullang (2004, hal, 173) dalam bukunya mendefenisikan pengertian pengawasan, yaitu pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan,

menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Adapun tujuan pengawasan bagi suatu organisasi perusahaan menurut Melayu S.P Hasibuan (2009, hal 242) adalah :

1. Anggaran proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tepat sesuai dengan ketentuan dengan ditetapkan.
2. Apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan maka dilakukan tindakan perbaikan (*corrective)*
3. Agar tujuan-tujuan yang dicapai tetap sesuai dengan perencanaannya.

Dengan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan pengamatan dan pengevaluasianterhadap pelaksanaan kerja yang telah ditetapkan, apabila terjadi penyimpangan akan segera diketahui dengan cepat sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan. Fungsi pengawasan mencakup pengukuran keadaan yang sesungguhnya dengan standar yang dapat dipakai untuk mengkoordinir kegiatan, memfokuskannya kearah yang tepat dan memudahkan tercapainya keseimbangan dinamis.

Dengan terlaksanaanya pengawasan biaya produksi, maka kegiatan-kegiatan produksi terkoordinasi dan kuanitas maupun kualitas produk serta waktu pengerjaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berdasarkan sistem pengawasan. Maka pengawasan biaya-biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Pengawasan biaya bahan baku
2. Pengawasan biaya tenaga kerja langsung
3. Pengawasan overhead pabrik

Pengawasan Biaya Bahan Baku

Semakin tinggi harga beli bahan baku, semakin tinggi persediaan bahan baku yang direncanakan, sebaliknya semakin rendah harga bahan baku yang dibeli, semakin rendah persediaan bahan baku yang direncanakan, maka itu diperlukan pengawasan biaya bahan baku. Menurut Adisaputro dan Marwan (2003, hal, 213) menyatakan bahwa "anggaran kebutuhan bahan baku, persediaan bahan baku dan pembelian bahan baku merupakan alat perencanaan bagi perusahaan." Dalam anggaran – anggaran tersebut secara terperinci dibuat rencana tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengunaan bahan mentah pada waktu mendatang. Dilain pihak anggaran bahan baku berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kebutuhan bahan baku dengan tingkat persediaan dan kebutuhan bahan baku. Koordinasi antara ketiga faktor ini sangat perlu diperhatikan agar tidak menghambat kelancaran produksi.

Pengawasan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengawasan biaya upah langsung berarti menyediakan tenaga buruh dan kualitas yang diperlukan serta meningkatkan kegairahan bekerja setiap buruh dalam rangka mengembangkan tugas perusahaa. Untuk pengawasan biaya upah langsung diperlukan suatu tolak ukur prestasi untuk mengukur kemampuan dan hasil guna dari pekerjaan yang telah dilaksanakan dan untuk membandingkan perbedaan hasil yang diharapkan dengan yang dicapai.

> Menurut Adisaputro dan Marwan (2003, hal, 240) menyatakan bahwa "biaya tenaga kerja langsung salah satu jenis biaya yang dapat menjadi masalah bagi perusahaan. Pengawasan biaya tenaga kerja langsung dapat dibantu dengan adanya pendekatan yang baik terhadap para buruh, sehingga mereka secara setabil sesuai dengan standar telah ditetapkan.

Pengawasan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead juga memerluakn pengawasan yang sungguh-sungguh agar supaya sesuai dengan yang direncanakan. Biaya overhead pabrik adalah salah satu unsure utama biaya-biaya produksi, selain besarnya biaya overhead tentu saja secara langsung mempengaruhi harga pokok produksi dan akhirnya akan memperkecil tingkat keuntungan yang diperoleh atau terpaksa mempertinggi harga jual. Dalam rangka pengawasan biaya bagian jasa/pembantu (service) kepada bagian produksi. Hal ini timbul karena, seperti yang dikatakan dalam pengertian tentang bagian jasa, biaya yang timbul pada bagian jasa selain untuk keperluan bagian iu sendiri yang terutama juga untuk keperluan bagian produksi

.

9. Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi

4. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Sari mahfuzza (2010)	Analisis anggaran biaya opersaional sebagai alat pengawasan pada PT.perkebunan nusantara II kebun tanjung morawa	1. Anggaran biaya operasoonal telah terdapat berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap realisasi biaya operasional yang sebenarnya dimana dari tahun ke tahun mendekati nilai realistis 2. Realisasi anggarannya biay operasionalnnya lebih kecil dari yang ditargetkan, sehingga penyimpangan/selisih anggaran biaya operasional yg terjadi menguntungkan perusahaan.
2.	Wahyuni (2013)	Analisis perencanaan dan pengawasan anggaran biaya operasional pada RSUD Dr. pringadi medan	1. Adanya penyimpangan yang cukup signifikan antara realisasi dan anggaran biaya operasional 2. Perencanaan dan pengawasan anggaran biaya operasional RSUD Dr. pringadi belum terlaksana sebagaimanamestinya
3.	Muhammad faujan	Fungsi anggaran sebagai alat	Fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan

	(2012)	perencanaan dan pengawasan biaya operasional pada PT.telkom medan	pengawasan belum tepat berfungsi sebagai alat pengawasan biaya operasional pada PT.telkom medan.
4.	Riska ulfa (2011)	Fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan biaya operasional pada SPBU merak jingga	Anggaran kurang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengawasan biaya operasi.

5. Kerangka berfikir

Anggaran yang disusun oleh pihak manajer merupakan suatu alat yang dapat membantu pihak manajer dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penyusunan anggaran, tidak luput dari bagian estimasi/ramalan keadaan dimasa yang akan datang. Fungsi anggaran sebagai alat pengawasan biaya operasional adalah salah satu peran yang penting pada perusahaan.

Sebelum membuat anggaran terlebih dahulu kita menentukan tujuan yang akan dicapai untuk tahun yang akan datang. Pengawasan berdasarkan anggaran dilakukan dengan membandingkan anggaran dengan realisasinya. Dari hasil analisis tersebut maka akan tampak kelebihan dan kelemahan dari perusahaan dan akan menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk mengambil tindakan selanjutnya dan sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran di tahun berikutnya.

Proses selanjutnya dalam pengawasan melalui anggaran operasional adalah evaluasi adanya selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasi yang terjadi,

maka perusahaan perlu mengevaluasi dan mencari solusi untuk penyusunan anggaran pada tahun periode berikutnya.

Kesimpulannya yaitu bila terdapat selisih antara anggaran dan realisasi, baik selisih yang menguntungkan *(favorable)* atau selisih yang tidak menguntungkan *(unfavorable)*, perlu dianalisis dalam rangka pengambilan tindakan perbaikan dimasa yang akan datang. Suatu perusahaan akan dapat berhasil, jika ditemukan faktor penyebab terjadinya varians dan dapat mengatasi sehingga tujuan yang ditetapkan perusahaan bisa sesuai dengan yang direncanakan.

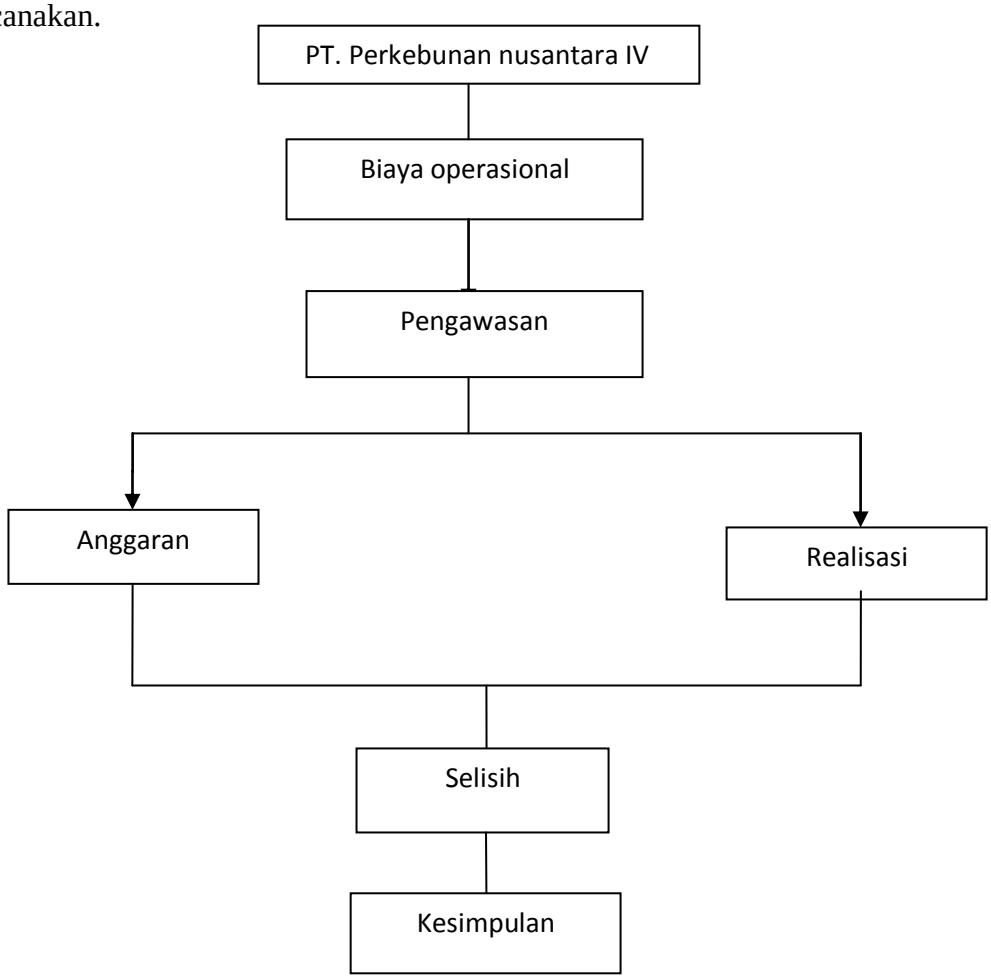

Gambar 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif .penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan.Tujuan deskriptif ini adalah menjelaskan anggaran biaya operasional dengan membandingkan data-data perusahaan dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek.

B. Defenisi operasional variable

Defenisi operasional variable yaitu fungsi anggaran biaya operasional sebagai alat pengawasan. Adapun defenisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Defenisi operasional variable

Variable	Indicator	Instrument	Total
Fungsi anggaran biaya operasioanal sebagai alat pengawasan	1. Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)	1	1
	2. Melakukan tindakan perbaikan jika perlu untuk dilakukan (bila terdapat penyimpangan yang merugikan	2.3.4.5.6.7	6

	3. Mencari letak atau penyebab penyimpangan itu terjadi.	8.9.10	3

C. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Perkebunan nusantara IV (persero) unit pabatu yang beralamat di pabatu tebing tinggi, kabupaten serdang bedagai.

Waktu penelitian

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset			■	■																
2.	ACC Judul				■																
3.	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■	■	■										
4.	Seminar Proposal														■						
5.	Pengumpulan Data														■	■					
6.	Pengolahan Data dan Analisis																■	■	■		
7.	Penyusunan Skripsi																	■	■		
8.	Sidang Skripsi																				■

D. Jenis data dan sumber data

Jenis data

Jenis data penelitian ini adalah data kuanitatif.Data kuanitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric, data kuanitatif dalam penelitian ini berupa data-data mengenai biaya operasional pada gambar PT. Perkebunan nusantara IV (persero) unit pabatu pada tahun 2010-2014.

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari dua sumber data, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian seperti : wawancara dan observasi.
2. Data sekunder, yaitu penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu dengan melakukan Tanya jawab dan diskusi secara langsung beberapa pihak yang berkompeten dan berwenang yaitu bagian keuangan khususnya pada bagian yang memberikan informasi yang dibutuhkan tentang penyusunan anggaran.
2. Dokumentasi, yaitu teknik ini dilakukan dengan dengan memanfaatkan dokumentasi tertulis perusahaan yaitu laporan anggaran dan realisasi biaya operasional yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

F. Teknik analisa data

Teknik analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interprestasi.Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada objek penelitian yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Unit Pabatu, mengelola data yaitu mengamati dan membandingkan data yang diberikan terhadap dasar teori yang digunakan, dan menginterprestasikan data yang diperoleh sehingga sehingga member keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

G. Laporan anggaran dan realisasi biaya operasional PT. perusahaan nusantara 1V (persero) unit pabatu

Tabel 3.3

anggaran dan realisasi biaya operasional tahun 2010

PT.Nusantara perkebunan nusantara 1V (persero) unit pabatu

(dalam rupiah)

No	Uraian	RKAP	Realisasai	Varians	%
1	Biaya umum	11.435.641.457.00	12.793.749.000.00	(1.358.107.543.00)	(10.62)
2	Biaya langsung	223.758.362.266.00	133.093.265.000.00	90.665.097.266.00	68.12
3	Biaya penyusutan	16.640.915.455.00	11.517.665.000.00	5.123.310.459.00	44.48
4	Biaya TM per hektar	12.631.867.49	12.560.102.96	71.764.53	0.57
5	Biaya investasi	28.081.491.925.00	17.919.635.004.00	10.161.856.921.00	56.71

Tabel 3.4

anggaran dan realisasi biaya operasional tahun 2011

PT.Nusantara perkebunan nusantara 1V (persero) unit pabatu

(dalam rupiah)

No	Uraian	RKAP	Realisasai	Varians	%
1	Biaya umum	12.466.351.000.00	12.327.193.974.00	(139.157.076.00)	(1.12)
2	Biaya langsung	153.249.982.000.00	207.821.021.849.00	54.571.039.849.00	35.61
3	Biaya penyusutan	15.118.741.000.00	16.709.763.818.00	1.588.022.818.00	10.50
4	Biaya TM per hektar	15.256.517.16	13.305.296.38	(1.951.220.78)	(12.79)
5	Biaya investasi	22.761.108.000.00	23.140.526.616.00	378.818.616.00	1.66

Tabel 3.5

anggaran dan realisasi biaya operasional tahun 2012

PT.Nusantara perkebunan nusantara 1V (persero) unit pabatu

(dalam rupiah)

No	Uraian	RKAP	Realisasai	Varians	%
1	Biaya umum	12.339.635.000.00	11.227.203.144.00	(1.112.431.856.00)	(9.02)
2	Biaya langsung	188.186.617.000.00	166.105.519.226.00	(22.081.097.774.00)	(11.73)
3	Biaya penyusutan	20.766.366.000.00	17.712.330.615.00	(3.053.975.385.00)	(14.71)
4	Biaya TM per hektar	15.447.026.95	12.198.925.35	(3.248.101.60)	(14.71)
5	Biaya investasi	36.751.766.360.00	39.801.325.245.00	3.649.558.883.00	8.30

Tabel 3.6

anggaran dan realisasi biaya operasional tahun 2013

PT.Nusantara perkebunan nusantara 1V (persero) unit pabatu

(dalam rupiah)

No	Uraian	RKAP	Realisasai	Varians	%
1	Biaya umum	11.873.069.00	11.409.041.321	(464.027.679)	(3.91)
2	Biaya langsung	156.597.227.000	160.025.377.277	3.428.150.277	2.19
3	Biaya penyusutan	17.782.807.000	19.096.866.284	1.314.059.284	7.39
4	Biaya TM per hektar	12.982.492	10.833.221	(2.149.268)	(16.56)
5	Biaya investasi	25.572.653.675	15.217.808.932	(10.354.844.743)	(40.49)

Tabel 3.7

anggaran dan realisasi biaya operasional tahun 2014

PT.Nusantara perkebunan nusantara 1V (persero) unit pabatu

dalam rupiah)

No	Uraian	RKAP	Realisasai	Varians	%
1	Biaya umum	13.474.738.000	13.207.611.090	(267.126.910)	(3.91)
2	Biaya langsung	198.425.690.000	182.449.669.850	(15.976.020.150)	(8.05)
3	Biaya penyusutan	20.781.277.000	20.241.403.215	(539.873.785)	(2.60)
4	Biaya TM per hektar	12.616.884	12.343.276	(273.608)	(2.17)
5	Biaya investasi	20.431.286.794	13.987.596.998	(6.443.689.796)	(31.54)

BAB 1V

ANALISIS DATA PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Kebun Pabatu

Anggaran merupakan suatu perencanaan aktivitas yang digunakan sebagai dasar untuk koordinasi pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan. Dalam suatu anggaran dinyatakan kebutuhan pembiayaan dari perusahaan dan merupakan ukuran pelaksanaan aktivitas kerja.

Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan produksinya. Oleh karena itu maka fungsi dari peranan biaya dalam proses produksi sangat menunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan, sebab tanpa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kegiatan produksi tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan direncanakan.

PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Pabatu dimana PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu memulai tahun buku mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember untuk setiap tahunnya. Dengan hal tersebut perusahaan juga menyusun anggaran sesuai dengan tahun buku tersebut dan anggaran diperinci pertriwulan, per bulan, dan per tahun.

Sebagai langkah pertama dalam proses pengawasan anggaran adalah menentukan besarnya jumlah produksi yang diharapkan selama setahun itu, pada umumnya bagian tanaman dan teknologi dibantu dengan bagian-bagian

lainnya dikantor besar menyusun jumlah produksi yang diharapkan pada tahun yang dimaksud. Kemudian kantor besar menyusun pedoman mengenai transaksi produksi yang dimaksud. Selanjutnya pedoman tersebut bersama-sama formulir anggaran biaya dikirim ke kebun. Masing-masing kebun menyusun anggaran biaya produksinya.

Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa perincian tersebut seluruhnya telah benar-benar sesuai. Setelah anggaran biaya produksi tersebut disetujui dan disahkan oleh pimpinan dikirim ke kebun-kebun untuk dilaksanakan.

Dalam penyusunan anggaran biaya produksi, perusahaan menggunakan metode *botton up*, anggaran disusun berdasarkan hasil keputusan karyawan dan disusun mulai dari bawahan sampai keatas. Bawahan diserahkan sepenuhnya untuk menyusun anggaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang agar suatu anggaran biaya produksi menjadi lebih efektif maka metode anggaran harus menggunakan metode *botton up* yaitu dimulai dengan para manajernya menyusun usulan anggaran.

Selanjutnya analisis selisih antara anggaran dan realisasi biaya produksi sangat berguna untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kesenjangan-kesenjangan atau selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasi biaya produksi serta penyebab-penyebab kesenjangan tersebut sehingga dapat diketahui unit biaya atau bagian mana yang mengalami kenaikan yang tinggi dalam perusahaan tersebut.

Adapun secara garis besar yang termasuk ke dalam biaya produksi kelapa sawit perusahaan adalah :

a. Biaya Umum
b. Biaya Tanaman
c. Biaya Pengolahan
d. Biaya Penyusutan
e. Biaya Pembelian

Berikut penjelasan dari biaya produksi kelapa sawit perusahaan

a. Biaya Umum

Biaya umum merupakan biaya-biaya yang tidak secara langsung berkenaan dengan biaya produksi kebun. Adapun biaya-biaya umum pada perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Upah Tunj & By. Sosial Karyawan Pimpinan
2. Upah Tunj & By. Sosial Karyawan pelaksana
3. Angkutan Perjalanan & Penginapan
4. Pemeliharaan Bangunan Rumah
5. Pemeliharaan Bangunan Perusahaan
6. Pemeliharaan Mesin Dan Instalasi
7. Pemeliharaan Jalan, Jembatan, Dan Saluran Air
8. Pemakaian Inventaris pertanian Dan Pabrik
9. Pajak Dan Retribusi
10. Premi Asuransi
11. Keamanan Dan Pam Swakarsa
12. Penerangan
13. Persediaan Air
14. Honorarium

15. Mutu Produksi (Iso 9000)
16. Pengendalian lingkungan (Iso 14000)
17. Sist, Manaj Kes & Keselamatan Kerja (Smk 3) (Iso 18000)
18. Pengangkutan, perjalanan Dan penginapan Luar Kebun
19. Penelitian, Percobaan Dan Pengembangan
20. Pemeliharaan Alat Inventaris kecil
21. Pemakaian Inventaris kecil
22. Pemakaian Perlengkapan Kantor
23. Iuran Sumbangan Dan Csr
24. By Lain-lain

b. Biaya Tanaman

Yang termasuk biaya tanaman adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan tanaman yang telah menghasilkan seperti :

1. Gaji & Beban social
2. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan
3. Pemupukan
4. Panen
5. Pengangkatan Ke Pabrik
6. Overhead

c. Biaya Pengolahan

Adapun biaya pengolahan PT. Perkebunan Nusantara 1V (persero) Unit Pabatu adalah Biaya umum pengolahan tanaman.

d. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan pada perusahaan ini antara lain biaya penyusutan overhead, biaya penyusutan pengolahan tanaman dan biaya lainnya. Untuk menghitung besarnya biaya ini, pada tiap bagian dibuat formulir atau daftar biaya tanaman.

e. Biaya pembelian

Biaya pembelian pada perusahaan ini merupakan biaya-biaya yang berkenaan dengan produksi dari pihak ketiga. Biaya pembelian pada perusahaan ini terdiri dari :

1) Biaya pembelian produksi pihak ketiga
2) Biaya pengolahan pihak ketiga.

2. Menganalisa Selisih (*varians*) dari Penentuan Standar

Menganalisa perbandingan antara anggaran dengan realisasinya pada laporan triwulan dan tahunan, pimpinan perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan perusahaan selama periode tersebut. Suatu selisih dianggap penting jika mempunyai nilai dan jumlah yang cukup tinggi merugikan bagi perusahaan, sehingga diperlukan penganalisian secara cermat dan tepat agar dapat dibuat kebijaksanaan yang tepat untuk mengatasi selisih tersebut.

3. Pengawasan Biaya Produksi Perusahaan

Pengawasan merupakan suatu usaha menyesuaikan pelaksanaan dengan perencanaan, serta bertujuan untuk menghindari pemborosan, penyelewengan dan untuk meningkatkan efisiensi usaha seluruh sector.

Dalam pengawasan Biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (persero) Unit Pabatu, jumlah dan unsure-unsur biaya produksi perlu dianggarakan terlebih dahulu dimana anggaran akan memberikan manajemen suatu proyeksi yang dapat dipercayai mengenai pengawasan kegiatan produksi yang akan dilaksanakan dengan mwmbandingkan antara hasil sebenarnya atau pelaksana operasional perusahaan dengan anggaran yang telah disahkan oleh pimpinan perusahaan.

Pengawasan biaya produksi pada PT. Perkebuan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu belum berfungsi dengan baik, hal ini dilakukan dengan cara membandingkan realisasi dengan anggaran yang ada pada setiap unsur biaya.

Dapat dilihat pada tabel dibawah rincian anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel 1V.1
PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu
Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi Kelapa Sawit Tahun 2011

No	Uraian	Realisasi	Anggaran	Selisih	%
1.	Total Biaya umum	619.804.197.936	648.992.158.000	(29.187.960.064)	(4.50)
2.	Total biaya Tanaman	1.130.025.887.310	1.180.297.102.000	(50.271.214.690)	(4.26)
3.	Total Biaya Pengolahan	178.684.475.518	181.569.667.000	(2.885.191.482)	(1.59)
4.	Total Biaya Penyusutan	143.240.401.658	134.098.797.000	9.141.604.658.	6,82
5.	Total Biaya Pembelian	1.154.016.728.371	935.923.246.000	218.093.482.371	23,30
	Total By. Produksi	**3.225.771.690.793**	**3.080.880.970.000**	**144.890.720.793**	**4,70**

Tabel 1V.2
PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu
Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi Kelapa Sawit Tahun 2012

No	Uraian	Realisasi	Anggaran	Selisih	%
1.	Total Biaya umum	619.799.419.034	565.465.070.000	54.334.349.034	9.61
2.	Total biaya Tanaman	1.285.011.376.141	1.197.673.629.000	87.337.747.141	7,29
3.	Total Biaya Pengolahan	185.617.470.650	185.515.418.000	102.052.650	0,06
4.	Total Biaya Penyusutan	164.540.584.084	148.017.542.000	16.523.042.085	11,16
5.	Total Biaya Pembelian	1.461.880.534.336	1.311.142.702.000	150.737.832.336	11,50
	Total By. Produksi	**3.716.849.384.246**	**3.407.814.361.000**	**309.035.023.246**	**9,07**

Tabel 1V.3
PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu
Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi Kelapa Sawit Tahun 2013

No	Uraian	Realisasi	Anggaran	Selisih	%
1.	Total Biaya umum	816.550.079.648	800.806.508.000	15.743.571.648	1,97
2.	Total biaya Tanaman	1.178.560.881.083	1.224.871.006.000	(46.310.124.917)	(3,78)
3.	Total Biaya Pengolahan	187.991.751.695	176.668.133.000	11.323.618.695	6,41
4.	Total Biaya Penyusutan	200.367.098.349	173.478.453.000	26.888.645.349	15,50
5.	Total Biaya Pembelian	1.244.766.767.712	1.389.282.740.000	(144.515.972.288)	(10,50)
	Total By. Produksi	**3.628.236.578.487**	**3.765.106.840.000**	**(136.870.261.513)**	**(3,64)**

Tabel 1V.4
PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu
Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi Kelapa Sawit Tahun 2014

No	Uraian	Realisasi	Anggaran	Selisih	%
1.	Total Biaya umum	783.831.701.855	791.147.906.001	(7.316.204.146)	(9,24)
2.	Total biaya Tanaman	1.326.628.051.991	1.138.659.187.000	187.968.864.991	10,73
3.	Total Biaya Pengolahan	175.665.338.143	174.828.869.000	836.469.143	1,21
4.	Total Biaya Penyusutan	223.949.691.683	216.745.983.000	7.203.708.683	(1,12)
5.	Total Biaya Pembelian	1.420.040.890.560	1.702.825.914.001	38.596.921.560	7,77
	Total By. Produksi	**3.930.115.647.232**	**3.702.825.914.001**	**227.289.760.231**	**6,00**

Tabel 1V.5
PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu
Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi Kelapa Sawit Tahun 2015

No	Uraian	Realisasi	Anggaran	Selisih	%
1.	Total Biaya umum	960.447.834.000	982.117.416.509	(21.669.582.509)	(2,26)
2.	Total biaya Tanaman	1.485.630.570.000	1.326.187.127.978	159.443.442.023	10,73
3.	Total Biaya Pengolahan	207.465.312.000	204.958.747.615	2.506.5664.385	1,21
4.	Total Biaya Penyusutan	261.367.308.000	264.314.903.010	(2.947.595.010)	(1,12)
5.	Total Biaya Pembelian	1.516.766.925,000	1.407.405.961.974	109.360.801.914	7,71
	Total By. Produksi	**4.431.677.959.000**	**246.693.801.914**	**246.693.801.914**	**6,00**

B. Pembahasan

1. Analisis Fungsi Anggarn Biaya produksi dan Realisasi Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan

Berikut ini akan diuraikan analisis yang akan dilakukan terhadap anggaran realisasi biaya produksi perusahaaan 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu

a) Pengawasan Biaya Umum

Pengawan Biaya Umum merupakan biaya – biaya yang tidak secara langsung berkenan dengan biaya produksi kebun pengawasan biaya umum dapat dilaksanakan dengan membandingakan realisasi dengan Anggaran Biaya Umum.

b) Penyimpangan Biaya Umum

Dapat Dilihat pada tabel diatas pada tahun 2011 dapat dilihat bahwa terjadinya varians yang menguntungakan (*favorable varia*nce) terhadap biaya umum yaitu sebesar Rp. 29.187.960.064 atau 4,50 % dan yang direalisasikan sebesar Rp. 619.804.197.936 sedangkan anggaran

sebesar Rp. 648.992.158.000. ini menunjukan anggaran yang disusun dan direncanakan untuk biaya umum sudah berperan dengan baik. Hal ini disebabkan karena biay tunjangan dan biaya social karyawan pelaksana mencukupi dengan biaya realisasi Rp.31.578.511.213 dan biaya anggaran Rp. 6.746.532.018 atau 17.60%, tidak adanya penambahan karyawan pemeliharaan mesin dan instalasi dan pemeliharaan bangunan rumah tidak memerlukan biaya, biaya pemeliharaan jembatan, saluran air tidak ada.

Penyimpangan biaya umum pada tahun 2012 merupakan penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya umum realisasinya sebesar Rp. 619.799.419.034 dan Anggarannya sebesar Rp. 565.465.070.000 dan memilikin selisih Rp 54.334.349.034 atau selisih varians sebesar 9,61% hal ini disebabkan oleh biaya upah dan tunjangan naik, Biaya pemeliharaan perlengkapan dan alat – alat kecil meningkat biay iuran dan sumbangan tinggi serta biaya pajak dan sawah tanah yang tinggi serta biaya pajak dan sewa tanah yang tinggi sedangkan alokasi biaya rendah.

Penyimpangan biaya umum pada tahun 2013 merupakan penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorebel variance*) dalam biaya umum realisasi sebesar Rp. 816.550.079,648 dan anggaran sebesar Rp. 15.743.571.648 atau selisih variance 1,97%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan biaya upah dan tunjangan, biaya honorarium, Biaya mutu produksi yang cukup tinggi

Penyimpangan biaya umum pada tahun 2014 merupakan penyimpangan yang menguntungan (*favorable variance*) dalam biaya umum realisasinya sebesar Rp. 783.831.701.855 dan anggarnya sebesar 791.147.906.001 dan memiliki selisih 7.316.204.146 atau selisih variance sebesar 9,24%. Hal ini disebabkkan oleh biaya pemiliharaan perlengakapan dan alat kecil sedikit biaya iuran dan sumbangan sedikit serta biaya pajak dan biaya lain- lain yang rendah.

Penyimpangan Biaya umum pada tahun 2015 merupakan penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*) dalam biaya umum realisasinya sebesar Rp. 960.447.834,000 dan anggarannya sebesar Rp.982.117.416.509 dan memiliki selisih Rp.21.669.582.509 atau selisih varians sebesar 2,26% . hal ini disebabkan oleh biaya umumnya yang rendah dan tidak melebihi dari biaya yang dianggarkan.

c) Pengawasan Biaya tanaman

Laporan biaya tanaman yang disusun untuk mengetahui jumlah atau realisasi biaya yang telah dikeluarkan untuk mengolah tanaman pada perusahaan pengawasan biaya tanaman mengahsilkan dapat dilaksanakan dengan membandingkan realisasi dengan anggaran biya tanaman.

d) Penyimpangan Biaya Tanaman

Menurut Prawinegoro dan purwanti menyatakan" penyimpangan yang yang makin besar baik yang menguntungakan meupun tidak menguntungkan menunjukan bahwa manajemen kurang mampu membuat anggaran dan kurang mampu menilai kemampuan para

manajer para manajer, bukan kemampuan dalam pelaksanaan"Dimana pada . PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu tahum 2011 mengalami terjadi variance yang menguntungkan (*favorable variance*) terhadap biaya yang realisasi sebesar Rp. 1.130.025.887.310 dan yang dianggarkan sebesar 1.180.297.102.000 dan memiliki selisih Rp. 50.271.214.690 atau varianya 4,26%. Hal ini disebabkan biaya tanaman telah menghasilkan cukup baik sehingga tanaman kelapa sawit tidak mengalami penurunan produksi.

Penyimpangan biaya tanaman pada tahun 2012 merupakan penyimpangan yang merugikan (*unfavorable variance*) dalam biaya tanaman perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp.1.285.011.376.141 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp.1.197.673.629.000. hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungan sebesar. Rp. 87.337.747.141 atau 7.29% hal ini disebabkan karena periode ini adanya biaya pemupukan dan biaya pangkatan ke pabrik yang tinggi melebihi batas biaya yang dianggarkan

Penyimpangan biaya tanaman pada tahun 2013 merupakan biaya penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*) dalam biaya tanaman perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 1.178.560.881.083 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar. Rp.1,224.871.006.000 atau 3,78%. Hal ini disebabkan biaya pemiliharaan tanaman mengahasikan yang msih layak ,sehingga tidak perlu menggantikan dengan yang baru, biaya pemupukan, biaya panen yang tidak membutuhkan biaya yang banyak.

Penyimpangan biaya tanaman pada tahun 2014 merupakan penyimpangn yang merugikan (*unfavorable variance*) dalam biaya tanaman perusahaan yang relasi biaya sebesar Rp.1.326.628.051.991 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar 1.138.659.187.000, hal ini berrati terdapat variance yang tidak menguntungakan sebesar Rp. 187.968.864.991 atau 0,09%. Hal ini disebabkan adanya penambahan gaji dan beban social yang bertambah, biaya pemupukan, biaya pengangkatan kepabrik dan biaya overhead yang bertambah dan mmelebihi biaya yang dianggarkan.

Penyimpangan biaya tanaman pada tahun 2015 merupakan penyimpangan yang merugikan (*unfavorable variance*) dalam biaya tanaman perusahaan yang realisasi sebesar Rp. 1.485.630.570.000 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 1.326.187.127.978, hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar. Rp. 159.443.442.022 atau 10,73% hal ini disebabkan dalam biaya tanaman mengalami peningkatan biaya melebihi biaya yang dianggarkan

e) Pengawasan Biaya Pengolahan

Pengawasan tehadap biaya pengolahan disusun untuk mengetahui jumlah atau realisasinya biaya yang telah dikeluarkan untuk pengolahan produksi untuk perusahaan. Pengawasan biaya pengolahan dapat dilaksankan dengan membandingkan realisasi dengan anggaran biaya pengolahan.

f) Penyimpangan Biaya Pengolahan

Anggaran biaya pengolahan yang disusun dan yang telah direncanakan oleh perusahaan, dimana ketika realisasinya ternyata lebih kecil biayanya dari yang dianggarkan, hal ini menunjukan sangat menguntungkan bagi perusahaan, dan menunjukan kinerja manajemen yang baik, tetapi apabila realisasi yang disusun lebih besar dari yang dianggrkan hal ini perlu dicermati lebih jauh guna mencari penyebab terjadin selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahan.

Penyimpangan biaya pengolahan pada tahun 2011 merupakan penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 178.684.475.518 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp181.569.667.000, hal ini berarti terdapat variance yang menguntungkan sebesar Rp.181.569.667.000, hal ini berarti terdapat variance 1.59% hal ini disebabkan dalam biaya pengolahan biaya yang dikeluarkan tidak banyak.

Penyimpangan biaya pengolahan pada tahun 2012 merupakan penyimpanan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*)dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp.185.617.470.650, dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 185.515.418.000, hal ini berarti terdapat variance yang tidak mampu menguntungkan sebesar Rp. 102.052.650 atau variance 0,06% hal ini disebabkan dalam biaya pengolahan biaya yang dikeluarkan bertambah.

Penyimpangan biaya pengolahan pada tahun 2013 merupakan penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam

biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 187.668,133.000, dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 176.668.133.000 hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 11.323.618.695 atau 6,14%. Hal ini disebabkan dalam biaya pengolahan biaya yang dikeluarkan bertambah.

Penyimpangan biaya pengolahan pada tahun 2014 merupakan penyimpang yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 175.665.338.143 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 174.828.869.000. hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 836.469.143 Atau variance 0.48% hal ini disebabkan dalam biaya pengolahan biaya yang dikeluarkan bertambah.

Penyimpangan biaya pengolahan pada tahun 2014 merupakan penyimpang yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 207.465.312.000 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 204.958.747.615. hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 2.506.564.385 Atau variance 1,21% hal ini disebabkan dalam biaya pengolahan biaya yang dikeluarkan bertambah

g) Pengawasan Biaya penyusutan

Anggaran biaya penyusutan yang disusun dan yang telah direncanakan oleh perusahaan, dimana ketika realisasinya ternyata lebih kecil biayanya dari yang dianggarkan, hal ini menunjukan sangat menguntungkan bagi perusahaan dan menunjukan kinerja manjemen

yang baik, tetapi apabila realisasi yang disusun lebih besar dari yang dianggarkan hal ini perlu dicermati lebih jauh guna mencari penyebab terjadi selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

h) Penyimpangan Biaya Penyusutan

Penyimpangan biaya penyusatan pada tahun 2011 merupakan penyimpanan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 143.240.401.658 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 134.098.797.000, hal ini terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 9.141.604.658 atau variance 6,82% hal ini disebabkan dalam biaya penyusutan biaya yang dikeluarkan bertambah.

Penyimpangan biaya penyusatan pada tahun 2012 merupakan penyimpanan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 164.540.584.085 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 148.017.542.000, hal ini terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 16.523.042.085 atau variance 11,16% hal ini disebabkan dalam biaya penyusutan biaya yang dikeluarkan bertambah.

Penyimpangan biaya penyusatan pada tahun 2013 merupakan penyimpanan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 200.367.098.349 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 173.478.453.000, hal ini terdapat variance yang tidak menguntungkan

sebesar Rp. 26.888.645.349 atau variance 15,50% hal ini disebabkan dalam biaya penyusutan biaya yang dikeluarkan bertambah.

Penyimpangan biaya penyusatan pada tahun 2014 merupakan penyimpanan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 224.949.691.683 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 216.745.983.000, hal ini terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 7.203.708.683 atau variance 3,32% hal ini disebabkan dalam biaya penyusutan biaya yang dikeluarkan bertambah.

Penyimpangan biaya penyusatan pada tahun 2015 merupakan penyimpanan yang menguntungkan (*favorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 261.367.308.000 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 264.314.903.010, hal ini terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 2.947.595.010 atau variance 1,12% hal ini disebabkan dalam biaya penyusutan biaya yang dikeluarkan berkurang.

i) Pengawasan Biaya pembelian

Anggaran biaya pembelian yang disusun dan yang telah direncanan oleh perusahaan, dimana ketika realisasinya ternyata lebih biayanya dari yang dianggaran, hal ini menunjukan sangat menguntungankan bagi perusahaan dan menunjukan sangat menguntungkan bagi perusahaan dan menujukan kinerja manjemen yang baik, tetapi apabila realisasi yang disusun lebih besar dari yang

dianggarkan hal ini perlu dicermati lebih jauh guna mencari penyebab terjadi selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Penyimpangan biaya pembelian pada tahun 2011 merupakan penyimpangan tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 1.154.016.728.371 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 935.923.246.000. hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 218.093.482.371 atau variance 23,30% hal ini disebabkan realisasi biaya pembelian banyak dikarenakan produksi Tandan Buah Segar (TBS) kebun sedikit sehingga kurang dari kapasitas pabrik, mengakibatkan pembelian tandan buah segar dan biaya pengolahan yang membutuhkan biaya yang banyak.

Penyimpangan biaya pembelian pada tahun 2012 merupakan penyimpangan tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 1.461.880.534.336 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 1.311.142.702.000 hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 150.737.832.336 atau variance 11.50% hal ini disebabkan realisasi biaya pembelian banyak dikarenakan produksi Tandan Buah Segar (TBS) kebun sedikit sehingga kurang dari kapasitas pabrik, mengakibatkan pembelian tandan buah segar dan biaya pengolahan yang membutuhkan biaya yang banyak.

Penyimpangan biaya pembelian pada tahun 2013 merupakan penyimpangan tidak menguntungkan (*favorable variance*) dalam biaya

pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 1.244.766.767.712 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 1.389.282.740.000. hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 144.515.972.288 atau variance 10,40% hal ini disebabkan realisasi biaya pembelian sangat kecil dikarenakan biaya pengolahan yang tidak melebihi batas yang dianggarkan.

Penyimpangan biaya pembelian pada tahun 2014 merupakan penyimpangan tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 1.420.040.890.560 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 1.381.443.969.000. hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 38.596.921.560 atau variance 2,79% hal ini disebabkan realisasi biaya pembelian banyak dikarenakan produksi Tandan Buah Segar (TBS) kebun sedikit sehingga kurang dari kapasitas pabrik, mengakibatkan pembelian tandan buah segar dan biaya pengolahan yang membutuhkan biaya yang banyak.

Penyimpangan biaya pembelian pada tahun 2015 merupakan penyimpangan tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) dalam biaya pengolahan perusahaan yang realisasi biaya sebesar Rp. 1.516.766.935.000 dan yang dianggarkan perusahaan sebesar Rp. 1.407.405.961,974. hal ini berarti terdapat variance yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 109.360.973.026 atau variance 7,77% hal ini disebabkan realisasi biaya pembelian banyak dikarenakan Produksi Tandan Buah Segar (TBS) kebun sedikit sehingga kurang dari kapasitas

pabrik, mengakibatkan pembelian tandan buah segar dan biaya pengolahan yang membutuhkan biaya yang banyak.

Salah satu fungsi manajemen yang harus diperhatikan dan dilaksanan adalah fungsi pengawasan, dimana salah satu alat pengawasan yang digunakan oleh pihak manjemen adalah anggaran

Anggaran dalam pengawasan biaya produksi belum berperan secara baik pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu, karena hasil laporan anggaran produksi selama lima periode dapat lihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk mengambil tindakan selanjutnya yang sekaligus menjadi bahan masukan untuk menyusun anggaran periode berikutnya.

Dari penyimpangan ini perusahaan harus melakukan pengawasan secara terus menurus, bukan hanya penelitian terhadap hasil kerja, tetapi juga harus dilakukan terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Sebagaimana menurut M.Nafarin (2004, hal. 21) Pengawasan merupakan alat pengendalian/pengawasan (*controlling*) pengawasan berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan dengan cara : (1). Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) (2). Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (jika ada penyimpangan yang merugikan).

Dan selanjutnya menurut pernyataan Hansen dan mowen (2009, hal. 714)" *control* (pengendalian) adalah proses menetapkan standar, menerima umpan balik, baik kinerja actual dan melakukan dan

melakukan tindakan perbaikan ketika actual bergeser secara signifikan dari kinerja yang direncanakan".

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan yang dilakukan pemipinan dimaksudkan untuk lebih menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, jika dilihat dari hubunngannya dengan anggaran, maka biay standar memiliki hubungan erat anggaran. Hal ini dijelaskan bahwa anggaran merupakan taksiran biaya untuk menghasilkan sejumlah produksi. Dengan demikian dalam penyusunan anggaran terlebih dahulu harus dihitung biaya standart, dan lebih jelasnya bahwa biaya standar merupakan dasar menemukan anggaran.

Menurut penelitian terdahulu dian ariska Utari (2015) Anggaran biaya produksi kelapa sawit PT. Nafasindo perkebunan lae gombar kec. Aceh singkil yang direncanakan masi lebih kecil dari pada realisasikan terlihat penyimpangan terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2014, masih menunjukan alat pengendalianya kurang baik.

Menurut penulis penyusunan anggaran pada perusahaan sudah dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan, namun pengawasan produksi anggaran biaya produksi yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan belum terlaksana dengan baik, hal ini terdapat terlihat dengan masih banyaknya penyimpangan atau selisih varian baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan yang masih jauh dibawah dan diatas standar toleransi perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu yaitu 5%

Menurut penulis penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat diatas apabila perusahaan melakukan prosedur tindakan koreksi anggaran secara menyeluruh bukan hanya pada bagian – bagian yang memiliki penyimpangan yang jumlahnya besar, namun pada bagian – bagian yang memiliki penyimpangan dengan jumlah kecil juga harus dianalisis penyebabnya. Selain itu pada bagian bagian biaya yang berlebih sebaiknya juga diperhatikan agar kelebihan tersebut dapat menjadi lebih efesien dan mengurangi jumlah penyimpangan yang terjadi.

2. Penyebab Terjadinya Telisih Biaya Produksi kelapa Sawit yang Tidak menguntungakan (*Unfavorable*)

Ada beberapa penyebab terjadinya selisih biaya produksi kelapa sawit yang tidak menguntungkan pada tahun 2011, 2012 ,2014, dan 2015 berada diatas anggaran yang direncanakan perusahaan dan terjadinya realisasi biaya produksi kelapa sawit tahun 2013 berada dibawah anggaran yang direncanakanya yang disebabkan :

a. Adanya kenaikan biaya tanaman yang terdiri dari :
    1. Beban pemeliharaan tanaman menghasilkan sejalan dengan standar pemeliharan dan pengolahan produktifitas yang tinggi dari tanaman.
    2. Banyaknya tanaman yang baru dan belum menghasilkan sehingga biaya pemeliharaan seperti pupuk alami kenaikan.
    3. Beban pengangkutan ke pabrik sebagai akibat penyusuaian tariff angkut kenaikan BBM

b. Ada kenaikan golongan sehingga menyebabkan gaji dan tunjangan bertambah.
c. Adanya biaya pengolan sejalan, dengan kenaikan beban perbaikan optimalisasi pengolahan
d. Adanya kenaikan biaya penyusutan disebabkan banyaknya tanaman yang rusak dan diperbaiki.
e. Adanya kenaikan biaya pembelian produksi disebabkan sedikitnya produksi bahan baku atau Tandan Buah Segar (TBS).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uraian teori tentang pembahasan terhadap data-data yang diperoleh penulis mengenai fungsi anggaran sebagai alat pengawasan biaya pada PT. Perkebunan Nusantara 1V (Persero) Unit Pabatu akan disajikan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penyusunan anggaran perusahaan sudah baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan, namun pada pengawasannya belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penyimpangan atau selisih varian baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Dalam laporan anggaran dan realisasi biaya produksi masih banyak terjadi penyimpangan yang jumlahnya cukup besar yang melebihi batas toleransi atau kebijakan perusahaan yaitu sebesar 5%. Dimana pada tahun 2011, 2012, 2014, dan 2015 terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada tahun 2013 terjadi selisih yang menguntungkan pada laporan biaya produksi perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan atau aktivitas perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor penyebab terjadinya penyimpangan varian anggaran dan realisasi biaya produksi yang disebabkan oleh banyaknya tanaman yang baru dan belum menghasilkan sehingga biaya pemeliharaan seperti pupuk mengalami kenaikan, beban pengangkutan ke pabrik sebagai akibat penyesuaian tariff angkut akibat

kenaikan BBm, ada kenaikan golongan sehingga menyebabkan gaji dan tunjangna bertambah, adanya kenaikan biaya pembelian pihak ketiga disebabkan sedikitnya produksi bahan baku tandan buah segar (TBS). hal ini berakibat tingginya biaya produksi pada tahun 2011, 2012, 2014, dan 2015.

B. Saran

1. Dalam penyesuaian anggaran perlu perkirakan hal-hal atau kejadian yang dimasa yang akan datang. Dalam jangka waktu tertentu anggaran perlu direvisi kembali atau disesuaikan dengan biaya yang wajar, agar kecil kemungkinan penyimpangan atau selisih biaya yang terjadi pada perusahaan.
2. Sebaiknya dalam melaksanakan pengawasan biaya harus lebih teliti, artinya pengawasan biaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan meliputi unsur-unsur biaya, dengan mengevaluasi anggaran tidak hanya meliputi pos-pos yang memiliki penyimpangan yang besar saja tetapi juga memperhatikan dan menganalisa secara menyeluruh.
3. Sebaiknya perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap anggaran biaya produksi. Perbedaan antara anggaran dan realisasi tersebut harus diawasi dengan ketat dan penyimpangan yang terjadi harus dianalisis guna menindaklanjuti penyimpangan yang telah dilakukan agar proses pengawasan perusahaan secara keseluruhan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dan Houston (2010). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Detiana, Tita. 2011. *"Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham".* Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm 57 – 66. STIE Trisakti. Jakarta.

Dorothea Ratih, Apriatni E.P, Saryadi. 2013. "*Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*." Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013, Hal. 1-12 Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php. Semarang.

Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan.* Medan : In Media.

Hasan, Fuad. 2014. *"Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. *"Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010".* Jurnal Nominal/ Volume I Nomor I/ Tahun 2012, Hal. 107-109. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Miranda, Andini. 2011. "*Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Financial Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.

Munawir, S (2010). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Keempat Cetakan Kelima belas.Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Nazwirman. 2008. " *Penilaian Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (Per): Studi Kasus Pada Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 12, No. 2, Desember 2008: 98-106. Bina Sarana Informatika. Indonesia.

Nurmalasari, Indah. (2009). *"Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2008"*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 7 No.3: Hal. 67-98. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.

Priatinah, Denies dan Kusuma, Prabandaru Adhe. 2012. *"Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share*

(DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010". Jurnal Nominal/ Volume I Nomor I/ Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Qudratullah, M. Farhan. 2013. *Analisis Regresi Terapan.* Yogyakarta : Andi-Yogyakarta.

Rinati, Ina. 2009. "*Pengaruh Net Profit Margain (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45".* Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.

Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Sasongko, Noer dan Wulandari, Nila. 2006. *"Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham"*. Jurnal Empirika, Vol. 19 No. 1, Juni 2006. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Sudarti. 2013. *"Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Harga Saham pada perusahaan yang Tergabung dalam CGPI 2005-2010".* Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Eka Unggul. Jakarta.

Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan Keenam belas Bandung : CV Alfabeta.

Widodo, Saniman. 2007. *"Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005"*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Widoatmodjo, 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo